

**PARTISIPASI ORANG TUA SMKN 1 NURUSSALAM “STAYHOME” COVID-19 SELAMA BELAJAR DIRUMAH SAJA**

**PARENT PARTICIPATION OF VOCATIONAL SCHOOL 1 NURUSSALAM “STAYHOME” COVID-19 DURING LEARNING AT HOME ONLY**

MUHAMMADA NASIR<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SMKN 1 NURUSSALAM

nasirsmk1983@gmail.com

**ABSTRAK**

Partisipasi orang tua memberikan pengaruh terhadap pembelajaran dirumah selama “STAYHOME” covid -19 untuk belajar dirumah. Dampak pandemi Virus Corona (Virus-19) kini mulai sudah merambah ke dunia pendidikan sangat mengganggu aktifitas pembelajaran peserta didik. Hasil kajian yang dilakukan terhadap siswa SMKN 1 Nurussalam dapat di berikan simpulan partisipasi orang tua SMKN 1 Nurussalam “Stayhome” covid-19 selama belajar dirumah saja cukup baik yaitu secara kuantitatif persentase diperoleh angka sebesar 72,92%. Sedangkan untuk faktor hambatan orang tua selama wabah covid-19 ini ialah faktor waktu untuk anak yang mau berkonsultasi atau bertanya hanya 6 orang atau 33,3% yang menyatakan tidak sibuk, 7 orang atau 38,9% dari responden menyatakan kadang-kadang sibuk dan 5 orang responden atau 27,8% menjawab sangat sibuk hal ini di karenakan orang tua di berkaitan erat dengan masalah ekonomi serta faktor ketidak tahuan orang tua materi pembelajaran mengetahui hasil belajar anaknya yang memuaskan dari 18 responden hanya 9 orang atau 50,0% yang menyatakan selalu menasehatinya 4 orang atau 22,2% dari responden menyatakan kadang-kadang menesehati terhadap hasil belajar dan 5 orang responden atau 27,8% menjawab tidak pernah. Ketidaktahuan tentang pembelajaran menjadi pemhambat pembelajaran selama covid 19 bagi siswa selam ini.

**Kata kunci :** *Partisipasi, Orang Tua, Guru, Covid-19.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pertama sekali adalah lingkungan keluarga (Orang Tua), pendidikan di lingkungan keluarga sangat penting untuk kecerdasan, budi pekerti atau kepribadian serta persiapan menghadapi lingkungan masyarakat.

Orang tua akan menjadi contoh bagi anak, anak biasanya akan menirukan apa saja yang dilakukan oleh orang tua. Jadi orang tua harus bisa memberikan keteladanan dan kebiasaan sehari-hari yang baik sehingga dapat dijadikan contoh bagi anaknya. Keteladanan dan kebiasaan yang baik itu, sebaiknya diberikan oleh orang tua sejak dari kecil atau kanak-kanak karena hal itu dapat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak.

Beberapa penelitian tentang pengembangan model keterlibatan orang tua dalam pendidikan serta bagaimanaketerlibatan tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa telah menjadi topik yang menarik bagi para peneliti, terutama mereka yang berfokus pada hasil belajar-mengajar (lihat Hoover-Dempsey, KV, Walker, JM, Sandler, HM, Whetsel, D., Hijau, CL, Wilkins, AS, & Closson, K., 2005). Temuan penelitian oleh Hoover-Dempsey tersebut ini telah menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan di sekolah memainkan peran penting dalam membantu peserta didik dalam belajar; pembentukan perilaku yang mendukung sekolah, guru, dan lingkungan hidup mereka; dan serta kemampuan beradaptasi dengan dampak globalisasi dengan baik sehingga memberikan

pengaruh yang baik terhadap psikologis anak.

Dampak pandemi Virus Corona (Virus-19) kini mulai sudah merambah ke dunia pendidikan. Pemerintah Pusat hingga Pemerintah Daerah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan meluasnya penularan Virus Corona (Covid-19). Diharapkan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya. Hal itu dapat meminimalisir penyebaran penyakit Covid-19 ini. Hal serupa juga sudah dilakukan sudah dilakukan beberapa negara yang terpapar penyakit Covid-19 ini. Virus-19 adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat (Kematian).

Ada setidaknya dua jenis virus corona yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Virus corona (Covid-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.

Virus ini bisa menyerang siapa saja, mulai bayi, anak-anak, dewasa maupun orangtua (Lansia). Infeksi virus corona (Covid-19) ditemukan pertama kali di kota Wuhan, Cina Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara termasuk Indonesia.

Kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat

memberi akses pada penyebaran Virus Corona. Akan tetapi para peserta didik agar para siswa tetap belajar di rumah. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyiapkan sejumlah dukungan untuk memperlancar proses tersebut. Aktivitas pembelajaran di sekolah-sekolah di seluruh tanah air dihentikan, sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Kemendikbud sendiri mengembangkan aplikasi pembelajaran jarak jauh berbasis portal dan android Rumah Belajar. Portal Rumah Belajar dapat diakses di belajar.kemdikbud.go.id. Saat ini berdasarkan informasi bahwa kemendikbud turut menggandeng beberapa platform belajar online yakni untuk dapat memberi pelayanan pendidikan daring kepada peserta didiknya.

Di sekolah peserta didik diajarkan pendidikan keilmuan yang mereka minati dan membiasakan peserta didik untuk menggunakan dalam kehidupannya namun ketika di rumah peserta didik menemukan kebiasaan orang tua yang sangat bertentangan dengan apa yang diajarkan di sekolah sehingga anak menjadi bingung. Orang tua juga tidak memperhatikan sekolah anaknya seperti memperhatikan pengalaman-pengalamannya, menghargai usahanya, membantu membuat pekerjaan rumahnya serta motivasi dan membimbing anak dalam belajar. Partisipasi orang tua peserta didik dalam

melaksanakan pendidikan adalah keikutsertaan atau turut berperan sertanya orangtua siswa dalam memecahkan masalah-masalah pelaksanaan pendidikan baik secara dalam hal pikiran, kesediaan untuk memberikan materi maupun perhatian atau tanggungjawab untuk mencapai tujuan di sekolah maupun di rumah sehingga siswa sukses dalam belajar dan pendidikan dapat terlaksana dengan baik (Dwiningrum, 2011).

Selain itu M. Ngalm Purwanto (dalam Harning Setyo Susilowati, 2005:4), beliau menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu.

1. Faktor yang adapadadiorganismeitusendiri, yang disebutfaktor individual.
2. Faktor yang ada di luarindividu, yang disebutfaktorsosial.

Adapun yang menjadi faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Dan yang menjadi faktor sosial adalah faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat motivasi sosial. Partisipasi orang tua baik sangat diperlukan untuk memungkinkan sekolah dapat melaksanakan berbagai program pendidikan, sehingga program-program tersebut berjalan dengan lancar dan tujuan lembaga yang telah ditetapkan dapat tercapai. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa berdasarkan UU Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orangtua dan masyarakat.

Berdasarkan hasil riset, bahwa pekerjaan Guru (Pendidik) di sekolah akan lebih efektif apabila dia mengetahui latar belakang dan pengalaman anak didik di rumah tangganya. Anak didik yang kurang mampu dalam pelajaran akan menjadi lebih mengerti akan pelajaran, semua itu berkat kerja sama orang tua, sehingga kelemahan yang ada pada anak didik bisa teratasi. Lambat laun juga orang tua menyadari bahwa pendidikan atau keadaan lingkungan rumah tangga dapat membantu atau menghalangi kesukaran anak di sekolah Hasbullah, (2000: 90)

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pendidikan belajar dirumah saja selama covid-19 ini maka diperlukan adanya kerja sama antara orang tua, peserta didik dengan guru dalam berbagai hal. Sehingga dengan bentuk kerja sama tersebut sangat bermanfaat memajukan dan meningkatkan pendidikan sekolah pada umumnya dan anak didik khususnya.

Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk mengadakan kajian tentang "Partisipasi Orang Tua SMKN 1 Nurussalam "Stayhome" Covid-19 Selama Belajar Dirumah Saja"

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk partisipasi Orang Tua SMKN 1 Nurussalam "Stayhome" Covid-19 Selama Belajar Dirumah Saja?
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan

menghambat pelaksanaan partisipasi orang tua dan guru "Stayhome" Covid-19 Selama Belajar Dirumah Saja di wilayah Aceh Timur?

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu menguraikan dan menggambarkan suatu masalah, keadaan, peristiwa, sebagaimana adanya sehingga sekedar untuk mengungkapkan fakta (*fact finding*) tentang Partisipasi orang tua SMKN 1 Nurussalam "Stayhome" covid-19 selama belajar dirumah saja.

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Peserta Didik**

Adapun tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya, menurut Arifin dan Rasyad dalam Hasbullah, bahwa ada beberapa tanggung jawab yang perlu dibina oleh kedua orang tua terhadap anak, antara lain:

- a. Memelihara dan membesarkan sampai anak mencapai kedewasaan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari gangguan penyakit atau lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak, sehingga

setelah dewasa mampu mandiri dan membantu orang lain.

- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir muslim. Hasbullah, (2000:88)

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya kesadaran akan tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan membina anak secara kontinu, dengan sendirinya pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah berdasarkan kepada teori-teori pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman. Mengenai tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya, dijelaskan dalam Alquran Allah berfirman dalam Q.S At-Tahrim/66: 6

Terjemahnya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dari ayat tersebut, menggambarkan bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab pendidikan kedua orang tua, bukan yang lain. Tanggung jawab bukan sebatas

memilih sekolah atau membiayai sekolah dan segala keperluannya.

Lebih dari itu, tanggung jawab orang tua diwujudkan dalam keterlibatan langsung dalam pendidikan kehidupan dan pendidikan anak-anaknya, maka mereka akan memberi perlakuan yang lebih tepat kepada anak-anak.

### **B. Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Peserta Didik**

Kunci keberhasilan pendidikan di sekolah terletak pada pendidikan guru dan keluarga (orang tua) telah tertanam dengan baik maka secara tidak langsung akan sangat berpengaruh bagi pendidikan peserta didik di sekolah. Guru akan merasa sangat terbantu, karena tinggal melanjutkan perkembangan secara rinci. Peningkatan mutu pendidikan bukan hanya sekedar hanya isapan jempol, tetapi dapat terwujud apabila ada partisipasi dan kerja sama dari orang tua peserta didik dengan guru di sekolah.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan yang berlangsung di sekolah tidak dapat dipisahkan dengan apa yang telah dimiliki anak dalam keluarga. Oleh karena itu kerjasama antara orang tua dengan guru (sekolah) mutlak diperlukan.

Orang tua perlu menjumpai guru di sekolah dalam rangka pembinaan pendidikan anaknya. Dengan adanya kunjungan orang tua ke sekolah, maka segala kegiatan yang menyangkut dengan diri anak dapat diketahui, dengan demikian dapat pula dibina sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Dengan adanya kerjasama antara penanggung jawab pendidikan sekolah

dengan orang tua siswa di rumah, proses pendidikan akan menjadi lebih harmonis. Dalam hal ini orang tua jangan selalu mengharapkan bahwa pendidikan siswa khususnya di harapkan kepada guru yang ada di sekolah saja. Sekalipun semua mondok di sekolah, keberhasilan pendidikan terhadap siswa ini juga ada kaitannya dengan motivasi yang harus diberikan oleh orang tua itu sendiri.

Hubungan kerja sama ini sangat diperlukan bertujuan untuk :

1. Saling membantu dan saling isi mengisi
2. Bantuan finansial dan material
3. Untuk mencegah perbuatan-perbuatan kurang baik
4. Bersama-sama membuat rencana yang baik untuk sang anak. Aly, (2003:135)

Untuk keberhasilan seorang siswa di pengaruhi juga oleh adanya kerjasama antara orang tua dengan guru-guru sangat penting dan perlu di pupuk dan dikembangkan. Jadi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, suatu hal yang sering terjadi dan kebiasaan ini tak dapat dibiarkan terus berlanjut, bahwa masih ada sebahagian orang tua yang beranggapan tugas pendidik anak itu secara keseluruhan terserah kepada sekolah. Kebiasaan inilah biasanya yang menyebabkan adanya jurang pemisah antara guru dengan orang tua di rumah. Karena orang tua di rumah tidak lagi memperhatikan tentang maju mundurnya pendidikan anak-anaknya.

### **C. Partisipasi Guru**

#### **Terhadap Pendidikan Peserta Didik**

Dapat kita ketahui bahwa guru secara umum adalah seseorang yang

berdedikasi untuk menanamkan atau membagikan ilmunya untuk orang lain. Secara khusus guru bertanggung jawab penuh pada pembelajaran peserta yang didiknya. Seperti dalam pepatah gagalnya seorang murid itulah gagalnya seorang guru. Abidin Nata, (2012:299) mengemukakan guru adalah salah satu komponen pendidikan yang paling strategis. Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah, (2010:32) mengemukakan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Hal senada juga di kemukakan oleh Hamzah B. Uno dan Nina, (2016:2) guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

Thoifuri, (2008:3) Matra kognitif menjadikan peserta didik cerdas intelektualnya, matra afektif menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan matra psikomotorik menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien, serta tepat guna.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini mungkin karena manusia adalah makhluk lemah yang dalam perkembangannya senantiasa selalu membutuhkan orang lain, sejak

lahir hingga pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya. Demikian halnya siswa ketika orang tua mendaftarkan siswanya sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan pada guru, agar siswanya dapat berkembang secara optimal.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang di miliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memerhatikan siswa secara individual, karena antara peserta didik dengan siswa yang lain mempunyai perbedaan yang sangat mendasar.

Akan tetapi, saat ini peran dan fungsi guru mengalami perubahan dan pergeseran yang amat mendasar. Penggunaan sains dan teknologi, terutama teknologi komunikasi, menyebabkan semakin mengecilnya peran dan fungsi guru, karena banyak tugas-tugas keguruan terutama dalam *transfer of knowledge* (menyampaikan ilmu pengetahuan) sudah digantikan oleh teknologi. Peran guru dalam menguasai dan memanfaatkan teknologi sangat diharapkan dalam mendukung pembelajaran selama ini dalam menghadapi pandemi covid 19 agar siswa dapat menerima pembelajaran seperti biasanya.

#### **D. Bentuk Kerja Sama Orang tua dan guru "STAYHOME" Selama Covid-19**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka diperoleh hasil bahwa bentuk-bentuk kerjasama orang tua dan guru dalam pembinaan minat belajar

peserta didik selama "Stayhome" Covid-19 diantaranya guru dan orang tua saling berbagi informasi mengenai perkembangan peserta didik guru mendapat informasi langsung dari orang tua, serta mendapat kiriman laporan dalam bentuk dokumen foto atau video aktifitas belajar peserta didik. Selain itu guru dan orang tua membentuk kerjasama ini tidak semua orang tua membentuk kerjasama mengenai pembinaan minat belajar peserta didik selama "Stayhome" covid-19 yaitu tidak menyampaikan kegiatan aktifitas peserta didik apakah belajar atau tidak selama covid-19 untuk belajar dirumah saja hal ini disebabkan oleh kesibukan orang tua atau tidak adanya alat komunikasi.

Berdasarkan hasil yang diuraikan di atas maka dapat diketahui bahwa beberapa bentuk kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru di sekolah dalam pembinaan minat belajar peserta didik selama "Stayhome" Covid-19 SMKN 1 Nurussalam belum dilakukan secara optimal. Menurut Novan Ardi Wiyani (2012:99) kerjasama dengan orang tua siswa juga dilakukan untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik, maka sekolah perlu mengadakan kerjasama yang erat dan harmonis antara sekolah dan orang tua peserta didik. Adapun bagi guru, dengan adanya kerjasama tersebut guru akan mendapatkan:

- a. Informasi-informasi dari orang tua dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi anak didiknya.
- b. Guru juga akan memperoleh bantuan-bantuan dari orang tua siswa dalam memberikan pendidikan kepada anak didiknya.

Dari ulasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara orang tua dan guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk dilakukan dalam proses pembinaan minat belajar peserta didik selama "Stayhome" Covid-19 SMKN 1 Nurussalam, akan tetapi apabila dalam pembinaan minat belajar peserta didik selama "Stayhome" Covid-19 SMKN 1 Nurussalam ini tidak terjadi kerjasama antara orang tua dan guru maka akan terjadi kesalahpahaman antara orang tua siswa dan guru sekolah.

Oleh karena itu kerja sama orang tua dan guru dalam membina minat belajar peserta didik selama "Stayhome" Covid-19 SMKN 1 Nurussalam sangat penting dan akan sangat keliru jika para orang tua dalam dunia pendidikan dewasa ini yang beranggapan bahwa hanya sekolah lah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya secara penuh apalagi kita sedang mengalami pandemi wabah virus corona (Covi-19) ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di lakukan guru di rumah salah seorang siswa, ditemukan ada beberapa bentuk pelibatan orangtua dalam pendidikan anak di SMKN 1 Nurussalam, yaitu: kegiatan *home visit*, pengisian buku mutabaa (buku penghubung), belajar didampingi guru dan bagi orangtua. Gambaran mengenai kegiatan *home visit* adalah kegiatan berkunjung ke rumah tempat tinggal peserta didik. Kegiatan ini sebenarnya dirancang dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan guru-guru yang berbeda di keranakan jarak dan jumlah peserta didik

yang harus dikunjungi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat suasana rumah, membimbing langsung siswa dirumah, dan untuk mengamati minat belajar selama "Stayhome" selama Covid-19. Kegiatan *home visit* ini difasilitasi oleh sekolah. Guru yang bertugas adalah guru wali kelas dan guru mata pelajaran. Salah satu bentuk fasilitasi yang disiapkan oleh sekolah yaitu; disiapkan uang transportasi bagi guru yang bertugas. Format kegiatannya juga disiapkan oleh sekolah.

Hanya saja tidak ada pelatihan khusus pada guru yang bertugas. Menurut kepala sekolah, "sejauh ini kami tidak melatih guru untuk kegiatan *home visit*, karena umumnya guru sudah memiliki kemampuan komunikasi yang baik, dan itulah modal utama dari kegiatan ini". (Nurlela Lubis, Kepala sekolah, wawancara, 6 April 2010). Kegiatan *home visit* ini selain bertujuan mendapatkan informasi mengenai karakteristik anak, juga membantu pekerjaan guru kelas dan wali kelas, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hal yang berbeda dari sekolah pada umumnya adalah pada tiap kelas, ada dua orang guru yang bertugas setiap hari yaitu guru mata plajaran dan wali kelas. Guru kelas bertindak sebagai guru untuk materi yang di ampuh, wali kelas sebagai guru yang mendampingi siswa belajar dan melakukan penilaian aspek prilaku. Observasi pada tanggal 30 Maret 2020).

Kegiatan *home visit* ini mendapat sambutan baik dari orangtua, beberapa orangtua yang ditemui menyatakan bahwa dengan berkunjungnya guru ke



rumah mereka, akan memberi informasi tentang perkembangan anak mereka, baik fisik, emosi maupun kemampuan lainnya. Katanya: Kami merasa sangat terbantu dan dihargai dengan kunjungan guru ke rumah kami, pada saat itu kami dapat berbicara santai tentang anak kami tanpa formalitas, juga guru dapat melihat bahkan mendampingi anak kami dalam belajar di rumah pada saat mereka berkunjung (M. Zubir, orang tua murid, wawancara, 16 April 2020).

Selain manfaat tersebut di atas, manfaat kegiatan ini juga dirasakan oleh manajemen sekolah. Manfaatnya dalam hal perbaikan kualitas layanan pendidikan. Melalui kegiatan *home visit* ini, kami mendapat masukan terkait perbaikan layanan pendidikan, orang tua dengan senang hati menyampaikan ide-ide mereka untuk pengembangan sekolah. (Syukriadi, S.Pd, M.Pd, wakasek bidang kurikulum, wawancara, 20 April 2020). Selain itu, sekolah juga menerima masukan dalam bentuk kritikan atas layanan yang diberikan.

Prosedur yang dilalui ketika akan melakukan *home visit* adalah: pertama, guru akan menelpon orang tua, bahwa mereka akan berkunjung ke rumah dan menyesuaikan waktu dengan orang tua, kedua melakukan kunjungan ke rumah orang tua dengan dilengkapi instrumen catatan hasil *home visit*, dan selanjutnya melaporkan hasilnya ke bagian

kesiswaan. (Jufri Efendi, S.Pd., Gr, wakasek bidang kesiswaan, wawancara, 21 April 2020).

Salah satu contoh rangkuman masukan orang tua diperlihatkan masukan orang tua tersebut di atas menunjukkan adanya perhatian orang tua pada aspek pengelolaan sekolah, meliputi aspek manajemen sekolah, pembelajaran dan pengelolaan partisipasi masyarakat. Masukan yang diberikan orangtua melalui kegiatan *home visit* ini selanjutnya dijadikan bahan dalam peningkatan kualitas layanan sekolah pada peserta didik yang berorientasi pada peningkatan kualitas peserta didik, khususnya dalam pembentukan karakter.

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa pihak maka peneliti menyajikan angket yang diberikan kepada responden orang tua siswa tentang Partisipasi Orang Tua SMKN 1 Nurussalam "Stayhome" Covid-19 selama belajar dirumah saja. Setelah data disajikan dalam bentuk tabel-tabel berdasarkan hasil jawaban responden terhadap angket yang diberikan, maka untuk selanjutnya data tersebut akan dianalisa untuk dapat ditarik suatu kesimpulan. Apakah Partisipasi orang tua tersebut baik atau sebaliknya. Sebagai langkah, data dalam bentuk tabel-tabel tersebut akan direkap dalam suatu tabel rekapitulasi sebagai berikut.

Tabel 1  
Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Partisipasi Orang Tua SMKN 1 Nurussalam "Stayhome" Covid-19 Selama Belajar Dirumah Saja

No.	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban Pada Alternatif:	Jumlah Responden
-----	------------	------------------------------------	------------------

**Journal of Education Science (JES), 6(1), April 2020**  
**MUHAMMAD NASIR**

	yang di Ajukan	A		B		C		(%)
		f	%	f	%	f	%	
1	Menyediakan perlengkapan belajar oleh orang tua	9	50	6	33,3	3	16,7	18
2	Orang tua yang mengatur jadwal belajar anak di rumah	10	55,6	5	27,8	3	16,7	18
3	Orang tua yang memastikan anak belajar di rumah Pada waktu yang telah di jadwalkan	10	55,6	6	33,3	2	11,1	18
4	Orang tua yang bertanya kepada anak tentang ada tidaknya PR atau tugas yang lainnya	8	44,4	6	33,3	4	22,2	18
5	Tindakan orang tua jika anak punya PR atau tugas-tugas lainnya	5	27,8	9	50,0	4	22,2	18
6	Orang tua yang memberikan pujian kepada anak dalam hasil belajar	8	44,4	7	38,9	3	16,7	18
7	Perlakuan orang tua di saat mengetahui hasil belajar anaknya yang memuaskan	9	50,0	4	22,2	5	27,8	18
8	Tindakan orang tua yang memberikan hadiah	4	22,2	6	33,3	9	50,0	18

9	Kegiatan orang tua menyediakan waktu untuk anak yang mau berkonsultasi atau bertanya	6	33,3	7	38,9	5	27,8	18
10	Kegiatan orang tua yang menolong anak Mengatasi kesulitan dalam belajar	7	38,9	7	38,9	4	22,2	18
	<b>Total</b>	<b>76</b>		<b>63</b>		<b>42</b>		

Memperhatikan tabel rekap di atas diketahui bahwa frekuensi jawaban pada alternatif jawaban A sebanyak 76, frekuensi jawaban pada alternatif B sebanyak 63 dan frekuensi alternatif jawaban C sebanyak 42.

Untuk selanjutnya jumlah frekuensi setiap alternatif jawaban akan dikalikan dengan bobotnya masing-masing, hasilnya sebagai berikut:

Alternatif jawaban a  $76 \times 3 = 228$

Alternatif jawaban b  $63 \times 2 = 126$

Alternatif jawaban c  $42 \times 1 = 42$

Jumlah (N) 181 396 (F)

Skor N ( 181 ) harus dikali 3 karena alternatif jawaban setiap item angket terdiri dari tiga buah yaitu a, b dan c. Hasilnya adalah  $181 \times 3 = 543$  (N) Karena telah diketahui skor N dan F, maka selanjutnya akan disubstitusikan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{396}{543} \times 100\%$$

$$P = 72,9\%$$

Dengan demikian telah dapat diketahui bahwa skor persentase akhir yaitu 72,92 %. Hasil persentase akhir ini akan dikonsultasikan atau dirujuk kepada patokan telah ditetapkan sebelumnya, yaitu jika skor persentase akhir mencapai :

81%-100% ditafsirkan bahwa partisipasi orang tua tergolong baik.

61%- 80% ditafsirkan partisipasi orang tua tergolong cukup baik.

41%- 60% ditafsirkan partisipasi orang tua tergolong kurang baik.

21%- 40% ditafsirkan bahwa partisipasi orang tua tergolong tidak baik

0% - 20% ditafsirkan bahwa partisipasi orang tua tergolong sangat tidak baik

Ternyata skor 72,92% berada pada rentang kedua yakni 61 % sampai dengan 80 %. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi orang tua dalam meningkatkan minat prestasi akademik siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru tergolong cukup baik, belum sampai pada kategori baik.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa ada beberapa faktor yang menghambat para orang tua untuk berpartisipasi secara baik dalam menyediakan waktu untuk anak yang mau berkonsultasi atau bertanya. Faktor kesibukan orang tua juga menjadi penghambat bagi orang tua untuk berpartisipasi hal ini diketahui dari jawaban responden, bahwa dari 18 orang tua hanya 6 orang atau 33,3% yang menyatakan tidak sibuk sehingga dapat melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar anak di rumah. Sementara 7 orang atau 38,9% dari responden menyatakan kadang-kadang sibuk sehingga tidak dapat melakukan pengawasan dengan baik terhadap kegiatan belajar anak di rumah. Sedangkan 5 orang responden atau 27,8% menjawab sangat sibuk. Kesibukan orang tua tersebut berkaitan erat dengan masalah ekonomi.

Sedangkan Faktor untuk berpartisipasi dalam membantu siswa dalam pembelajaran di rumah dan ke tidak tahuan orang tua di saat mengetahui hasil belajar anaknya yang memuaskan. Bahwa dari 18 orang tua hanya 9 orang atau 50,0% yang menyatakan Selalu menasehatinya terhadap kegiatan belajar anak di rumah. Sementara 4 orang atau 22,2% dari responden menyatakan Kadang-kadang menesehati terhadap hasil belajar 5 orang responden atau 27,8% menjawab Tidak pernah. Ketidak mengerti tentang pembelajaran menjadi penghambat pembelajaran selama covid 19 bagi siswa selama ini.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data di atas, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Partisipasi orang tua SMKN 1 Nurussalam "Stayhome" covid-19 selama belajar di rumah saja cukup baik. Secara kuantitatif persentase diperoleh sebesar 72,92 %.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua SMKN 1 Nurussalam "Stayhome" covid-19 selama belajar di rumah saja:
  - a. Faktor waktu untuk anak yang mau berkonsultasi atau bertanya hanya 6 orang atau 33,3% yang menyatakan tidak sibuk, 7 orang atau 38,9% dari responden menyatakan kadang-kadang sibuk dan 5 orang responden atau 27,8% menjawab sangat sibuk hal ini dikarenakan orang tua di berkaitan erat dengan masalah ekonomi.
  - b. Faktor ketidaktahuan orang tua materi pembelajaran mengetahui hasil belajarnya yang memuaskan dari 18 responden hanya 9 orang atau 50,0% yang menyatakan selalu menasehatinya 4 orang atau 22,2% dari responden menyatakan Kadang-kadang menesehati terhadap hasil belajar 5 orang responden atau 27,8% menjawab tidak pernah. Ketidaktahuan tentang pembelajaran menjadi penghambat pembelajaran selama covid 19 bagi siswa selama ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin Nata, (2012). *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group.
- B. Uno, Hamzah dan Nina Lematenggo, (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Syaiful, (2000). *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, (2014) *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Hasbullah, (2000). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hoover-Dempsey, K. V., Walker, J. M., Sandler, H. M., Whetsel, D., Green, C.L., Wilkins, A. S., & Closson, K. 2005. Why Do Parents Become Involved? Research Findings and Implications. *The Elementary School Journal*, 106(2), 105-130.
- Novan Ardi Wiyani, (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Siti Irene Astuti Dwiningrum. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparta dan Hery Noer Aly, (2003). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amisco.
- Susilowati, Harning Setyo, (2005). TA. Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar, Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Purwanto Ngalin, M (1986), *Ilmu Pendidikan Tioritis dan Praktis*, Bandung CV Remaja Karya.
- Thoifuri, (2008) *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: Rasail Media Group.